

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan pengolahan susu sapi memiliki limbah yang dapat mencemari lingkungan. Pengelolaan limbah susu sapi perlu dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pengelolaan limbah disebut juga *waste management*. Dalam proses pengelolaan limbah susu sapi, endapan lumpur (*sludge*) susu yang dihasilkan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik.

Salah satu perusahaan yang bergerak bidang *waste management* adalah PT Solusi Lingkungan Industri Nusantara (SLIN). PT SLIN menampung limbah susu sapi dari berbagai perusahaan besar, diantaranya PT Diamond Food Indonesia Tbk. dan PT Unilever Indonesia Tbk. PT SLIN memanfaatkan *sludge* susu sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik yang ditambahkan kotoran sapi dan probiotik. Berikut ini data limbah susu tahun 2022 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Limbah susu tahun 2022

Nama perusahaan	Jumlah (kg)			
	Januari	Februari	Maret	April
PT Diamond	490.830	256.170	324.350	124.940
PT Unilever	80.297	60.621	45.368	51.900

Sumber: PT SLIN (2022).

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat menjadi peluang perusahaan PT SLIN dalam memproduksi pupuk organik. Pupuk organik (kompos) adalah hasil penguraian dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara buatan oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat dan lembap (Nurjannah *et al.* 2019). Menurut Marwantika (2019), Berdasarkan bentuknya pupuk organik dapat dikelompokkan menjadi pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Pupuk organik yang dihasilkan pada PT SLIN adalah padat. Pupuk yang dihasilkan perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan pupuk organik lainnya. Berikut ini kandungan hasil uji pupuk PT SLIN disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Hasil uji pupuk organik pronik

Sumber: PT SLIN (2022).

Berdasarkan Gambar 1 kandungan pada pupuk ini memiliki kadar air yang cukup tinggi sebesar 19,39%, memiliki pH 7,21 sehingga mendekati pH netral yang baik untuk kesuburan tanah. Pupuk ini memiliki kandungan C - organik yang tinggi

sebesar 26,69% sehingga dapat meningkatkan hasil produksi tanaman. Berikut ini data produksi PT SLIN disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi pupuk organik PT SLIN 2021-2022

Tahun	Jumlah rata-rata/bulan (ton)
2021	60
2022	100

Sumber: PT SLIN (2022).

Pupuk tersebut belum diketahui dengan jelas seberapa efektif diaplikasikan pada tanaman dibandingkan pupuk organik lainnya. Efektivitas penggunaan pupuk tersebut perlu diketahui agar konsumen semakin percaya untuk menggunakan produk ini.

PT SLIN memiliki mitra dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Mutiara Bogor Raya (MBR). Percobaan dilakukan di KWT Berkah MBR membandingkan penggunaan pupuk perusahaan dengan pupuk organik yang biasa digunakan pada KWT tersebut. Pupuk pembandingnya adalah pupuk kotoran ayam dan pupuk bekas maggot (kasgot). Tanaman yang dipilih dalam membandingkan tersebut adalah tanaman selada. Berikut ini data permintaan selada yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data permintaan selada di Indonesia tahun 2018 sampai 2019

Tahun	Jumlah (ton)
2018	1.565,787
2019	1.800,674

Sumber: BPS (2019).

Berdasarkan Tabel 3 pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018. Selada sebagai tanaman yang banyak dikonsumsi masyarakat Kota Bogor (Khairi *et al.* 2017). Selada memiliki prospek bisnis di Kota Bogor. Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan tanaman semusim yang memiliki berbagai macam bentuk, khususnya dalam bentuk daunnya. Selada dapat digunakan sebagai pelengkap berbagai hidangan dan bahan tambahan makanan siap saji.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas penggunaan pupuk organik Pronik pada tanaman selada.
2. Menyusun dan mengkaji perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan analisis SWOT, aspek finansial dan aspek non-finansial.